

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI, LITERASI MEDIA, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

SATRIANI*, DJUWAIIRIAH AHMAD, ANDI HALIMAH

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: ssatriani859@gmail.com

Abstract: The Influence of Information Literacy, Media Literacy, and Digital Literacy on Teachers' Pedagogic Competence

This study aims to examine the effect of information literacy skills, media literacy, and digital literacy on teachers' pedagogic competence at MTs Darul Abrar, Bone Regency. The population in this study were all teachers who found 45 teachers. The population is considered small so that researchers use the entire population to study. The data collection technique used is a questionnaire. Data processing and analysis techniques using statistics through simple linear regression analysis and multiple linear regression using SPSS software. The results obtained at MTs Darul Abrar, Bone Regency, prove that information literacy skills affect teachers' pedagogic competence by 59.2%; media literacy ability affects teachers' pedagogic competence by 59.8%; digital literacy skills affect teachers' pedagogic competence by 63%; and simultaneously, the ability of information literacy, media literacy, and digital literacy affect the pedagogic competence of teachers by 62.6%. Thus, teachers as educators must always update technological developments so as not to fall behind and still be able to adapt to changing situations and conditions of the times.

Keywords: Information Literacy, Media Literacy, Digital Literacy, Teachers' Pedagogic Competence

Abstrak: Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 45 orang guru. Populasi tersebut dinilai kecil sehingga peneliti menggunakan populasi secara keseluruhan untuk diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan statistik melalui analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda menggunakan bantuan *software SPSS*. Hasil penelitian yang diperoleh di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone membuktikan bahwa kemampuan literasi informasi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 59,2%; kemampuan literasi media berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 59,8%; kemampuan literasi digital berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 63%; dan secara simultan, kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital berpengaruh terhadap

kompetensi pedagogik guru sebesar 62,6%. Dengan demikian, guru sebagai pendidik harus selalu melakukan *updating* terhadap perkembangan teknologi agar tidak mengalami ketertinggalan dan tetap mampu menyesuaikan dengan perubahan situasi dan kondisi zaman.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Digital, Kompetensi Pedagogik Guru

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Republik Indonesia, 2003). Budaya membaca, menulis dan berhitung selanjutnya disebut literasi, dijelaskan dalam undang-undang nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan (Republik Indonesia, 2017). Dalam pasal 1, literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam pembukaan undang-undang perbukuan juga digambarkan bahwa membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, informasi dan hiburan melalui buku yang memuat nilai-nilai dan jati diri bangsa Indonesia merupakan upaya memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Melalui pasal ini, pemerintah secara tegas ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa membaca adalah tolok ukur kualitas pendidikan.

Guru merupakan garda terdepan dalam memajukan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan untuk memajukan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintahan Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Guru merupakan seorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi peserta didiknya (Danial *et al.*, 2019). Oleh karena itu, merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Pada era ini, kemampuan guru untuk memajukan pendidikan sebenarnya sangat terbantu dengan teknologi digital, akses internet terhadap sumber informasi dapat diperoleh dengan mudah, sehingga informasi dan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat terbantu. Rahman (2021) mengemukakan bahwa internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Kemudahan akses informasi tersebut masih menjadi tantangan dan peluang bagi guru. Peluang

untuk memajukan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan tantangan bagi guru untuk terus berupaya menguasai teknologi dan meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik. Untuk itu, guru perlu menguasai setidaknya tiga kecakapan abad 21 yakni literasi informasi, media dan digital (Pusdatin, 2020). Ketiga literasi tersebut menjadi sangat *urgent* karena teknologi sangat memengaruhi kehidupan pribadi, sosial bahkan dunia pendidikan sangat tergantung dan terbantu dengan kehadiran teknologi. Selain itu, tiga literasi juga sangat membantu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Literasi informasi yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien, mengevaluasi dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan lalu dikomunikasikan informasi itu (Lasa HS, 2009). Kesadaran itu akan membawa kita untuk bergairah dan secara otomatis akan mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat/*long life education*. Era ini menyebabkan proses literasi informasi konvensional melalui membaca buku, majalah dan datang ke perpustakaan semakin berkurang. Berbanding terbalik dengan performa literasi digital yang semakin eksis di kalangan remaja.

Rendahnya literasi membaca saat ini dan di masa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global (Darma, 2014). Sedangkan literasi digital di Indonesia mempunyai performa lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia, total pengguna internet di Indonesia terus naik dari 175 juta pemakai menjadi 220 juta pengguna, didorong kebutuhan komunikasi selama pandemi virus corona dalam dua tahun terakhir (TIM GLN Kemendikbud, 2020).

Perlu dipahami bahwa literasi media dan digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi dalam perkembangan dunia modern. Sekarang ini literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, menelaah dan mengkaji keilmuan lainnya. Generasi yang tumbuh dan berkembang pada era ini mempunyai pola pikir dan pemahaman yang berbeda dengan sebelumnya, semakin kritis dan kreatif. Sekarang kita dapat mengakses berbagai informasi melalui media digital dengan begitu mudah untuk mengakses berbagai hal yang ingin diketahui. Dengan teknologi, akses dan penyampaian semakin mudah dan dapat divisualisasikan termasuk dalam bidang pendidikan.

Pemanfaatan media, digital dan informasi dalam pembelajaran pada abad ini guru terlebih dahulu dituntut untuk *update* terhadap segala informasi dan

perkembangan digital. Guru membuat RPP, mengakses secara online informasi edukatif tentang materi mata pelajaran yang diampu dengan mengambil dari jurnal, artikel maka diperlukan pengetahuan tentang sumber mana yang terpercaya. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media agar terbantu dalam penyampaian, merealitkan yang abstrak dan menciptakan pembelajaran kreatif sehingga tidak membosankan.

Pembelajaran agar lebih bernuansa literatif maka diperlukan berbagai sumber dan media pembelajaran. Sutisna (2020) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif. Lebih lanjut, Purwaningtyas (2018) mengemukakan bahwa literasi menjadi kemampuan yang wajib dimiliki bagi peradaban informasi yang kini hidup di era serba teknologi. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi wawasan lingkungan dan pengetahuan yang kita peroleh dari berbagai hal dapat dijadikan sumber belajar. Pembelajaran sekarang juga sudah mulai mengombinasikan antara konvensional dan modern, sebagai contohnya siswa diarahkan untuk mencari materi dengan men *download* jurnal, *e book*, artikel. Dengan begitu mereka akan terbiasa membaca dan menemukan informasi yang lebih dalam. Semakin siswa mendapatkan referensi yang akurat dan kredibel maka dia juga akan mendapatkan bahan yang bagus dan benar. Dengan begitu siswa dapat menguasai materi dan mampu mendapatkan hasil yang bagus dalam pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul pada literasi informasi adalah ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru hanya mencari referensi dari buku paket yang tersedia yang seharusnya diimbangi dengan materi yang berasal dari sumber lainnya. Selain itu, peneliti juga menemukan ketika menggunakan informasi dari internet, mereka cenderung hanya sekedar membacakan isi dari apa yang ia temukan tanpa menelaah kebenaran isi yang ia temukan atau sederhananya mengolah menggunakan bahasanya sendiri. Begitu pun siswa ketika presentasi berlangsung kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang diajukan *audience* dengan jawaban yang berasal dari internet tanpa menyaring informasi yang ia dapat terlebih dahulu, sehingga terjadi kesalahpahaman yang akan berakibat terhadap pemahaman siswa pada suatu konsep.

Kompetensi pedagogik dapat ditunjang dengan pengetahuan dan wawasan tentang kecakapan dasar yakni, literasi informasi, media dan digital. Dengan wawasan ketiga literasi tersebut seharusnya mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja. Salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Yaumi (2018) mengemukakan bahwa guru seharusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik.

Kemampuan Guru MTs Darul Abrar dalam mengoperasikan media masih minim, seperti mengetik, *spreadsheets*, *power point* dan juga dalam hal pembuatan akun *email*. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang muncul ketika guru MTs Darul Abrar masih sulit berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan yaitu pengembangan diri. Kurangnya minat memanfaatkan fasilitas sekolah seperti komputer, laptop dan infokus untuk karya inovatif tepat guna yang semestinya memanfaatkan literasi digital yang bisa memberikan peluang dalam meningkatkan aspek kompetensi guru dalam pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sampai pada tidak efektifnya menganalisis informasi sehingga menimbulkan sikap kurang kreatif, sulit mendapatkan solusi, serta kemampuan siswa dalam hal belajar mandiri maupun kelompok tidak terbentuk. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh kemampuan literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Abrar yang terletak di Jalan Andi Cekere Desa Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Darul Abrar Kabupaten Bone yang berjumlah 45 orang guru. Populasi tersebut dinilai relatif kecil sehingga peneliti menggunakan populasi secara keseluruhan untuk diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup yang berbentuk pernyataan dengan sejumlah alternatif atau pilihan ganda sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Wahidmurni, 2008). Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan statistik melalui analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Besarnya kontribusi masing-masing variabel dianalisis menggunakan uji determinasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Darul Abrar Kabupaten Bone

Analisis pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Bone dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian pengaruh kedua variabel tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien regresi yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.774	5.022		5.332	.000
	Literasi Informasi	1.197	.152	.769	7.892	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik guru

Hasil uji regresi linear yang dilakukan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *constant* (a) sebesar 26,774 dan nilai regresi (b) sebesar 1,197 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 26,774 + 1,197X$. Adapun nilai t_{hitung} sebesar 7,892 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kemampuan literasi informasi berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya kontribusi kemampuan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone dapat dilihat pada *output* pengujian determinasi dalam *model summary* pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru atas Kemampuan Literasi Informasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.582	6.169

a. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Tabel *model summary* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,592. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi informasi berpengaruh sebesar 59,2% terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Kabupaten Bone. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Literasi informasi tidak boleh sekadar membaca, sebab ia

merupakan kemampuan kompleks. Selain empat keterampilan berbahasa (menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara), literasi dimaknai sebagai semua usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Aspek melek komputer dan menangkal berita bohong dan palsu masuk di dalamnya.

Menurut Hasugian (2008), literasi informasi sebagai seperangkat kemampuan yang dibutuhkan bagi setiap individu untuk membantu dalam berbagai aspek kehidupan baik pendidikan, kesehatan, hubungan bermasyarakat maupun pada saat bekerja. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu membedakan informasi yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, seorang guru wajib memiliki kemampuan literasi informasi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Box-Mansila dan Gardner dalam Daryanto (2013) menjelaskan bahwa “seorang guru harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode dan bentuk materi yang diajarkan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi mampu menunjang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Bahkan, kemampuan literasi juga akan berdampak pada kemampuan peserta didiknya, sebagaimana telah dibuktikan oleh Muhajang & Pangestika (2018) dalam penelitiannya bahwa literasi informasi berpengaruh terhadap efektivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan literasi guru bukan hanya berdampak pada kompetensinya tetapi juga pada peserta didiknya.

Peran guru sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik cara mencari dan menggunakan informasi secara bijak. Pattah (2014) mengemukakan bahwa orang yang memiliki keterampilan literasi berarti telah memiliki keahlian untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Literasi informasi sendiri adalah *long life learning* dan kemampuan ini akan menjadi dasar kemampuan sepanjang hayat, dimana saat anak dewasa pun kemampuan ini diperlukan. Dengan demikian, penting bagi guru untuk mempunyai kemampuan literasi informasi terlebih dahulu, sebelum mengajarkan hal tersebut kepada peserta didiknya.

Pengaruh Kemampuan Literasi Media terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Darul Abrar Kabupaten Bone

Analisis pengaruh kemampuan literasi media terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Bone dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian pengaruh kedua variabel tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien regresi yang dihasilkan dapat dilihat pada *output SPSS* dalam Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Literasi Media terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.305	4.650		6.302	.000
	Literasi Media	1.123	.141	.773	7.990	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik guru

Hasil uji regresi linear yang dilakukan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *constant* (a) sebesar 29,305 dan nilai regresi (b) sebesar 1,123 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 29,305 + 1,123X$. Adapun nilai t_{hitung} sebesar 7,990 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kemampuan literasi media berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya kontribusi kemampuan literasi media terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone dapat dilihat pada *output* pengujian determinasi dalam *model summary* pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru atas Kemampuan Literasi Media

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.588	6.124

a. Predictors: (Constant), Literasi Media

Tabel *model summary* dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,598. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi media berpengaruh sebesar 59,8% terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Kabupaten Bone. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi media terhadap kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Literasi media bukan hanya menggunakan media tetapi juga memiliki akses ke media, memahami media, menciptakan dan mengekspresikan diri untuk menggunakan media. Adiarsi, *et al.* (2015) mengemukakan bahwa kemampuan literasi media, khususnya media internet wajib dimiliki peserta didik jika tidak ingin tertinggal dan menjadi asing di antara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi. Rahman (2021) mengemukakan bahwa internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Sesuai dengan kedudukan media sebagai bagian dari proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Akses media berarti mampu menggunakan fungsi media dan berkompeten dalam penavigasian media. Memahami media berarti kemampuan untuk memperoleh perspektif isi media serta sikap kritis terhadap media. Menciptakan mencakup berinteraksi media sehingga bukan hanya pasif menggunakan media, tetapi berperan aktif dalam pembuatan isi media, atau menjadi pembicara dalam sumber media tersebut. Seseorang yang sudah aktif berbicara dan mengisi berbagai media membuat seseorang tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan pendekatan kritis terhadap isi media. Akan tetapi, Sari (2019) melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan literasi media masih minim dilakukan oleh sebagian masyarakat, meskipun sudah mahir teknologi. Padahal, Gumgum, *et al.* (2017) mengemukakan bahwa literasi media memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi media generasi muda dalam menghadapi *hoax*. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik di sekolah harus mampu memberikan contoh dan teladan kepada peserta didiknya terkait penerapan literasi media.

Literasi media berarti kemampuan untuk menggunakan teknologi media konvensional sampai yang modern dengan memiliki hubungan kritis ke konten media. Media menjadi pelopor dalam membangun realitas, sehingga media bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman dan pengamalan khalayak. Pembelajaran di sekolah juga sangat membutuhkan peran media, misalkan saja guru mampu menuangkan ide-ide literasinya ke dalam sebuah media pembelajaran yang dirancangnya, sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang dijelaskannya sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogik.

Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Darul Abrar Kabupaten Bone

Analisis pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Bone dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian pengaruh kedua variabel tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien regresi yang dihasilkan dapat dilihat pada *output SPSS* dalam Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.536	3.979		8.176	.000
	Literasi Digital	1.040	.122	.794	8.552	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik guru

Hasil uji regresi linear yang dilakukan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *constant* (a) sebesar 32,536 dan nilai regresi (b) sebesar 1,040 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 32,536 + 1,040X$. Adapun nilai t_{hitung} sebesar 8,552 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kemampuan literasi digital berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya kontribusi kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone dapat dilihat pada *output* pengujian determinasi dalam *model summary* pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru atas Kemampuan Literasi Digital

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.621	5.874

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Tabel *model summary* dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,630. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital berpengaruh sebesar 63% terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Kabupaten Bone. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Pemahaman baru mengenai literasi digital sebagaimana ditawarkan oleh Bawden (2001) yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi. Dengan demikian, literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan literasi digital di sekolah, guru dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan guru dan mampu mengajarkan siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan digital dan digunakan untuk mempermudah menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai pernyataan Sutisna (2020) bahwa media digital memudahkan setiap penggunanya untuk saling berbagi informasi. Lebih lanjut, Listiaji & Subhan (2021) mengemukakan bahwa literasi digital memberikan pengetahuan dalam memanfaatkan media digital untuk menulis gagasan-gagasan konstruktif tentang pembelajaran.

Era digital ini memunculkan istilah *pedagogic cyber*. *Pedagogic cyber* maksudnya pembelajaran di kelas sudah menggunakan kecanggihan digital Kompetensi pedagogik digital adalah alat bantu digital dalam pembelajaran. Alat-alat digital mulai dari yang paling sederhana- yang paling rumit. Pembelajaran digital memudahkan karena tidak terbatas ruang dan waktu. Guru dapat membuat kelompok belajar *online* dengan fasilitas media sosial atau *online*, guru juga dapat memanfaatkan kelas *online* dan penugasan *online*. Dengan adanya kompetensi literasi digital, guru tetap sebagai motivator dan fasilitator. Artinya, guru tidak cukup menguasai literasi digital saja pada akhirnya guru akan lebih siap bersaing jika menguasai kompetensi pedagogik dan literasi digital. Penerapan literasi digital di sekolah memungkinkan peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan peserta didik dan membantu menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan peserta didik untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital secara Bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru MTs Darul Abrar Kabupaten Bone

Analisis pengaruh kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Bone dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian pengaruh kedua variabel tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien regresi yang dihasilkan dapat dilihat pada *output SPSS* dalam Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Regresi Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital secara Simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.456	5.613		5.248	.000
	Literasi Informasi	-.053	1.423	-.034	-.037	.971
	Literasi Media	.517	1.349	.356	.383	.704
	Literasi Digital	.664	.263	.507	2.522	.016

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik guru

Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *constant* (a) sebesar 29,456 dan nilai regresi (b₁) sebesar -0,053, nilai

regresi (b_2) sebesar 0,517, dan nilai regresi (b_3) sebesar 0,664 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 29,456 + -0,053X_1 + 0,517X_2 + 0,664X_3$. Lebih lanjut, pengujian signifikansi pengaruh kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru dapat diinterpretasikan berdasarkan *output SPSS* dalam Tabel 8 ANOVA.

Tabel 8. Uji Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2610.837	3	870.279	25.560	.000 ^b
	Residual	1395.963	41	34.048		
	Total	4006.800	44			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik guru

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Informasi, Literasi Media

Hasil pengujian pengaruh simultan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 25,560 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya, besarnya kontribusi kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone dapat dilihat pada *output* pengujian determinasi dalam Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Determinasi Kompetensi Pedagogik Guru atas Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.626	5.835

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Informasi, Literasi Media

Tabel *model summary* dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,626. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital berpengaruh secara simultan sebesar 62,6% terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Darul Abrar Kabupaten Bone. Literasi Informasi (X_1), Literasi Media (X_2), Literasi Digital (X_3) berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kivunja (2015) bahwa setidaknya ada 3 kecakapan yang diperlukan pada abad 21 yakni literasi informasi, literasi media, dan literasi digital. Ketiga literasi ini sangat penting dimana kemajuan teknologi sangat memengaruhi kehidupan pribadi dan sosial masyarakat terutama pada bidang pendidikan. Apabila guru menguasai ketiganya

maka kinerja guru akan terbantu dan meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik. Dengan demikian, guru harus *update* terhadap perkembangan teknologi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Koltay (2011) dalam penelitiannya bahwa manusia perlu melakukan pembaruan konsep dan kompetensi secara konstan sesuai dengan perubahan zaman dan lingkungan dan tidak hanya menguasai satu literasi saja.

Guru yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik akan berdampak pada hasil belajar siswa akan lebih baik. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang. Kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Arsyad (2013) mengemukakan bahwa semakin ke atas di puncak kerucut, semakin abstrak. Oleh karena itu, manusia harus melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba. Hal ini berarti mengombinasikan antara kemampuan literasi informasi, literasi media dan literasi digital dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan guru dan peserta didik melek akan perkembangan tersebut agar tidak mengalami ketertinggalan. Hasil penelitian yang diperoleh di MTs Darul Abrar Kabupaten Bone membuktikan bahwa kemampuan literasi informasi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 59,2% dengan koefisien regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 26,774 + 1,197X$. Kemampuan literasi media juga berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 59,8% dengan koefisien regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 29,305 + 1,123X$. Selain itu, kemampuan literasi digital juga berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 63% dengan persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 32,536 + 1,040X$. Secara simultan, kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi digital berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 62,6% dengan persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 29,456 + -0,053X_1 + 0,517X_2 + 0,664X_3$. Dengan demikian, guru sebagai pendidik harus selalu melakukan *updating* terhadap perkembangan teknologi agar tidak mengalami ketertinggalan dan tetap mampu menyesuaikan dengan perubahan situasi dan kondisi zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470–482. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>

- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacies: A Review of Concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Darma, S. (2014). *The Rise of Literacy*. Sidoarjo: Eureka Academia.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh Siswa SMA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/1410 - 5675>
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44. <http://203.189.120.189/ejournal/index.php/pus/article/view/17231>
- HS, L. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kivunja, C. (2015). Unpacking the Information, Media, and Technology Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 166–181. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p166>
- Koltay, T. (2011). The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy. *Media Culture & Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 107–116. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948>
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Himah*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.1210/endo-104-1-101>
- Purwaningtiyas, P. (2018). Literasi Informasi dan Literasi Media. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 1–9. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3978>
- Pusdatin. (2020). *Penerapan Pembelajaran Abad 21 Memanfaatkan Rumah Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Pembukuan*.
- Sari, S. (2019). Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- TIM GLN Kemendikbud. (2020). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.